

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur vital untuk membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan menghantarkan manusia menuju perubahan yang lebih baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman pada mental, dan fisik peserta didik melalui berbagai interaksi seperti, interaksi antar anak didik, anak didik dengan guru, anak didik dengan lingkungan, serta dengan sumber belajar lain guna mencapai tujuan pembelajaran.¹

Menurut Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Belajar merupakan kegiatan paling vital dalam proses pendidikan. Tanpa adanya belajar, maka kegiatan pendidikan tidak akan pernah ada. Belajar dapat terjadi dilingkungan formal, nonformal, dan informal. Menurut Syaiful Sagala, belajar dapat

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2014), h. 237.

² Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 6.

dipahami sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapat suatu kepandaian.³ Dalam implementasinya, belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar.

Berdasarkan pengertian belajar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan belajar, siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan dari guru dan sumber-sumber belajar. Selain itu, siswa akan mendapatkan pengalaman-pengalaman yang menyebabkan perubahan tingkah lakunya sebagai hasil dari proses pembelajaran. Dalam kegiatan pendidikan, guru harus menginternalisasikan nilai-nilai luhur kehidupan agar dapat membentuk karakter dan kepribadian yang baik pada diri siswa.

Salah satu mata pelajaran yang populer disekolah adalah matematika. Pembelajaran matematika merupakan salah satu muatan dalam pembelajaran di sekolah. Pembelajaran matematika di sekolah tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi matematika saja, melainkan materi matematika diposisikan sebagai alat serta sarana bagi siswa dalam mencapai sebuah kompetensi. Pembelajaran matematika pada dasarnya memiliki karakteristik yang abstrak, serta konsep dan prinsipnya yang berjenjang. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang merasa kesulitan dalam belajar pembelajaran matematika. Keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah ditunjukkan oleh dikuasainya materi oleh siswa. Salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu menguasai materi matematika dengan baik, yaitu kemampuan guru untuk merencanakan serta melaksanakan pembelajaran.

³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 12.

Dalam Al-Qur'an menganjurkan untuk menggunakan cara belajar (metode) dalam proses pembelajaran, dalam Q.S An-Nahl Ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Maksud ayat tersebut adalah Allah memerintahkan nabi Muhammad untuk menyuruh jin dan manusia menuju agama Islam dengan cara yang penuh kebijaksanaan sebagaimana yang telah Allah wahyukan kepadanya, dan memberi mereka pelajaran yang bermanfaat dengan penuh kelembutan, serta mendebat orang-orang yang menyelisihinya dengan cara yang baik dan dengan dalil-dalil yang kuat. Sungguh Allah Maha Mengetahui hamba-Nya yang ingin menuju jalan benar (Q.S An-Nahl 16 : 125).

Pembelajaran matematika yang sebelumnya dilakukan secara langsung dengan tatap muka dengan guru serta siswa lain, kini berubah semenjak adanya *Coronavirus Diseases* 2019 (COVID-19) yang sudah mulai masuk Indonesia pada awal bulan Maret tahun 2020. *Coronavirus Diseases* 2019 (COVID-19) adalah suatu penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya menyerang manusia. Adanya virus COVID-19 ini berdampak pada berbagai sektor di kehidupan masyarakat. Mulai dari sektor sosial, ekonomi, pariwisata, bahkan sektor pendidikan mengalami dampak yang signifikan karena virus ini. Banyak sekolah di berbagai negara menutup sekolah-sekolah untuk meminimalisir penyebaran virus COVID-19.

Dalam masa pandemi COVID-19 saat ini, pembelajaran yang dilakukan secara daring memanfaatkan teknologi informasi sebagai media untuk pelaksanaan pembelajaran.

Namun, perubahan proses pembelajaran yang dilakukan secara tiba-tiba akibat adanya virus COVID-19 ini tidak jarang membuat guru (pendidik), peserta didik, maupun orangtua mengharuskan merespon dengan sikap dan tindakan untuk mau belajar hal-hal baru. Pemanfaatan teknologi harus menjadi acuan bagi guru untuk mampu menghadirkan proses pembelajaran yang memberikan ruang gerak bagi siswa untuk mampu bereksplorasi, memudahkan interaksi serta kolaborasi antar siswa maupun siswa dengan guru utamanya dalam pembelajaran matematika untuk siswa. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru, beberapa siswa yang kurang antusias, terlihat kurang aktif saat pembelajaran matematika secara daring. Saat guru melakukan tanya jawab, siswa diam dan tidak menjawab pertanyaan dari guru. Ada pula siswa yang terlihat memperhatikan penjelasan guru namun ketika diberi pertanyaan tidak bisa menjawab. Siswa yang kurang antusias cenderung lambat mengerjakan soal latihan dan mendapat nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Sebagian besar siswa terlihat antusias dengan kegiatan belajar matematika secara daring. Siswa yang antusias tersebut aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Siswa juga tidak segan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami kepada guru.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru, beberapa siswa mengikuti les tambahan matematika dan belajar dengan guru dari sekolah lain. Siswa diberi pemecahan soal matematika yang lebih mudah dan berbeda dengan yang di dapat secara daring. Siswa yang tidak mengikuti les tambahan, cenderung belajar mandiri di rumah maupun belajar dengan bimbingan orang tua. Berdasarkan hasil wawancara tersebut,

maka dapat dikatakan bahwa siswa memiliki cara belajar matematika yang berbeda-beda.

Selain kegiatan wawancara tentang cara belajar matematika, peneliti juga melakukan wawancara mengenai pelaksanaan evaluasi belajar siswa. Pelaksanaan evaluasi belajar siswa secara daring pada ranah pengetahuan yaitu guru memberikan kuis sambil menjelaskan, memberikan latihan soal dan memberikan UAS. Pada ranah sikap yaitu dilihat dari keaktifan siswa saat menjawab soal, menjawab kuis, bertanya, dan kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas. Pada ranah keterampilan yaitu dilihat dari siswa berkelompok membuat video pembelajaran mengenai materi dan menjelaskan soal beserta langkahnya.

Berdasarkan hal tersebut disini peneliti mencoba meneliti tentang **Pengaruh Cara Belajar Matematika Secara Daring Di Era Pandemi COVID-19 Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Kelas VIII dan IX SMP Islam Terpadu AL IZZAH KOTABARU.**

B. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh dari beberapa ahli yaitu, menurut W.J.S Poewadarmita, pengaruh adalah suatu daya yang ada dalam sesuatu yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang lain .⁴ Pengaruh yang

⁴ W.J.S Poewadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 64.

dimaksud peneliti adalah pengaruh cara belajar matematika secara daring terhadap prestasi belajar matematika yang pada dasarnya merepukan strategi belajar yang diterapkan siswa sebagai usaha belajarnya dalam rangka mencapai prestasi yang diinginkan.

2. Era Pandemi COVID-19

Era Pandemi COVID-19 adalah masa penyebaran suatu penyakit *corona virus* atau dikenal juga dengan sebutan COVID-19 dengan pesat dan secara luas. Virus ini muncul pertama dengan menginfeksi hewan, yaitu kelelawar. Penyebab utamanya belum diketahui secara pasti, tetapi kasus pertama dari COVID-19 dikaitkan dengan adanya pasar ikan di Wuhan-China.⁵

3. Cara Belajar Matematika Secara Daring

Cara adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁶ Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan ketrampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Cara belajar matematika secara daring adalah proses belajar yang dilaksanakan secara jarak jauh yang dilakukan siswa untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada mata pelajaran

⁵ Wiryanto, "Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi COVID-19", *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol 6, No 2, Mei 2020.

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 82.

matematika agar mencapai hasil yang diinginkan. Cara belajar matematika secara daring yang peneliti buat terdiri dari 3 indikator yaitu:

- a. Cara Mengikuti Pelajaran Matematika Secara Daring.
- b. Cara Belajar Matematika Berkelompok Secara Daring.
- c. Cara Menghadapi Ujian Matematika Secara Daring.

4. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf.⁷ Pengukuran prestasi belajar matematika menggunakan data nilai raport semester I.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang terdapat pada pembahasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh cara belajar matematika secara daring di era pandemi COVID-19 terhadap prestasi belajar matematika?
2. Seberapa besar pengaruh cara belajar matematika secara daring di era pandemi COVID-19 terhadap prestasi belajar matematika?

⁷ M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 9.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh cara belajar matematika secara daring di era pandemi COVID-19 terhadap prestasi belajar matematika.
2. Mengetahui besar pengaruh cara belajar matematika secara daring di era pandemi COVID-19 terhadap prestasi belajar matematika.

E. Alasan Memilih Judul

Berikut beberapa alasan yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul di atas, yaitu :

1. Masih kurangnya pengetahuan siswa tentang cara belajar yang efektif dalam pembelajaran matematika secara daring.
2. Hasil prestasi belajar siswa kelas VIII dan IX SMP Islam Terpadu Al Izzah Kotabaru belum sesuai dengan KKM dalam pembelajaran matematika.

F. Penelitian Terdahulu

1. “Pengaruh Cara Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas IV SD Se-Gugus Imam Bonjol Kecamatan Purbalingga” oleh Rofiqoh Nur Rokhmah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif metode survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh cara belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa SD kelas IV se gugus Imam Bonjol, Kecamatan Purbalingga.⁸
2. “Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Ajibarang Banyumas” oleh Mardiyatun Mugi Rahayu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,134 > 1,973$) dan signifikansinya $0,00 < 0,05$, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika.⁹
3. “Pengaruh Kebiasaan Belajar Pada Masa SFH (School From Home) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Islam Al Azhar 18 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020” oleh Anisa Nurjanah. Penelitian ini merupakan penelitian kombinasi atau *Mixed Methods* dengan menggunakan model

⁸ Rofiqoh Nur Rokhmah, “Pengaruh Cara Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas IV SD Se-Gugus Imam Bonjol Kecamatan Purbalingga”, *Skrpsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Explanatory Mixed-Method Design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan antara kebiasaan belajar pada masa SFH terhadap prestasi belajar matematika dengan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu $0,090 < 0,227$ artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan.¹⁰

Berdasarkan hasil penelusuran beberapa penelitian terdahulu di atas, hal yang membedakan dengan penelitian ini adalah dari subjek penelitian, tempat yang diteliti, dan keadaan atau situasi. Oleh karena itu penelitian secara akademis ini sangat mungkin untuk dilakukan.

G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha = Cara belajar matematika secara daring berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika kelas VIII dan IX SMP Islam Terpadu Al Izzah Kotabaru.

Ho = Cara belajar matematika secara daring tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika kelas VIII dan IX SMP Islam Terpadu Al Izzah Kotabaru.

⁹ Mardiyatun Mugi Rahayu, “Pengaruh Kebiasaan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Ajibarang Banyumas”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2015.

¹⁰ Anisa Nurjana, “Pengaruh Kebiasaan Belajar Pada Masa SFH (School From Home) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Islam Al Azhar 18 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Salatiga, 2020.

H. Signifikansi Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan penelitian dan dapat dijadikan acuan penelitian berikutnya.

2. Praktis

a). Bagi Guru

Memberikan informasi kepada guru tentang hubungan antara cara belajar secara daring dengan prestasi belajar, sehingga dapat merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

b). Bagi Siswa

Memberikan informasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas cara belajar secara daring yang sesuai dengan diri masing-masing siswa.

I. Sistematika Penulisan

Penelitian menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yakni sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang berisi cara belajar matematika, pembelajaran daring saat pandemi COVID-19, dan prestasi belajar matematika.

BAB III Metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian yang berisi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan akhir.

BAB V Penutup berisi tentang simpulan dan saran.